

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *Cross Sectional*. Penelitian *Cross Sectional* menekankan pada durasi atau pengamatan lapangan terhadap data variabel independen dan dependen satu kali dalam satu waktu. Penilaian ini dilakukan bersamaan dalam satu waktu, sehingga tidak memerlukan tindak lanjut (Nursalam, 2020). Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengkaji hubungan dari lama operasi dan jumlah perdarahan sebagai variabel independen yang dihubungkan dengan hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan satuan wilayah yang bersifat umum, yang di dalamnya terdapat subjek atau objek dengan indikator atau karakteristik khusus, peneliti akan mengidentifikasi atau mengklasifikasikan sebagai bahan yang dipelajari, hingga dapat ditarik benang merahnya. (Sugiyono dalam Roflin & Liberty, 2021). Objek atau subjek dalam populasi yang peneliti pilih adalah semua pasien *post operative* dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermia di Rumah Sakit Lavalette Malang.

3.2.2 Teknik Sampling

Sampling merupakan penyebutan dari proses penyeleksian populasi yang dianggap mewakili populasi yang telah dipilih (Nursalam, 2020). Teknik ini adalah langkah awal yang harus ditempuh dalam mengambil sampel, tak lain agar sampel yang diambil sesuai dengan kriteria peneliti. Maka peneliti menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*, hal ini dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Iswahyudi et al., 2023). Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Populasi target penelitian yang akan dijangkau peneliti, memiliki karakteristik umum, subjek yang memenuhi karakteristik inilah yang harusnya diteliti, kriteria tersebut disebut kriteria inklusi. Dengan berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ilmiah, maka dapat ditentukan kriteria inklusinya (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:

- 1) Pasien dengan spinal anestesi
- 2) Pasien *post operative* yang kooperatif

2. Kriteria Eksklusi

Berbeda pengertian dan pemahaman dari kriteria inklusi, maka subjek yang memenuhi kriteria inklusi harus dihilangkan, dan tidak dilakukan penelitian terhadapnya. (Nursalam, 2020).

Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

1. Pasien *post operative* dengan general anestesi

2. Pasien *post operative* yang tidak kooperatif.

3.2.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian mewakili keseluruhan objek yang akan diteliti. (Dr. Wawan Kurniawan, 2021). Sampel penelitian ini adalah pasien *post operative* dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Lavalette Malang. Populasi yang peneliti temukan menunjukkan jumlah responden (populasi) dalam tiga bulan terdapat 435 pasien, sehingga dalam satu bulan kurang lebih ada sekitar 145 pasien. Hasil ini ditemukan peneliti ketika melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Lavalette Malang,

Menurut Roscoe (dr. Febri Endra Budi Setyawan, 2017) ukuran yang layak dalam sampel penelitian adalah diantara 30-500 responden. Dalam teori Gay dan Diehl, untuk penelitian korelasional dibutuhkan paling sedikit 30 responden (dr. Febri Endra Budi Setyawan, 2017). Berdasarkan teori diatas maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 30 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien *post operative* dengan spinal anestesi di RS Lavalette Malang pada 25 Maret - 4 Mei 2024 sesuai kriteria inklusi yaitu 35 responden.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independent (Bebas)

Dinamakan bebas karena mampu menentukan variabel lain. Variabel bebas diamati dan diukur untuk mengetahui hubungan dengan variabel lain. Variabel bebas termasuk stimulus atau intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien untuk mempengaruhi tingkah laku klien (Dr.

Wawan Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah lama operasi dan jumlah perdarahan.

3.3.2 Variabel Dependent (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen merupakan suatu faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan atau pengaruh (Dr. Wawan Kurniawan, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah hipotermia *post operative*.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu pengertian yang dibuat oleh peneliti untuk membatasi atau mengkontrak variabel penelitian, tak lain agar konsep yang masih abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik, maka dapat diukur dengan jelas dan menghindari multitafsir (Prof. Dr. Bambang Sugeng, 2022).

Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
(Independen) Lama Operasi	Waktu dilakukannya operasi dari insisi sampai luka operasi ditutup	Waktu	Arloji dicatat dalam lembar observasi	Rasio	Lama operasi dalam menit
(Independen) Jumlah Perdarahan	Jumlah darah yang keluar selama operasi	Banyaknya jumlah darah yang hilang dalam cc	Kassa dan tabung suction, dicatat dalam lembar observasi	Rasio	Jumlah Perdarahan dalam CC
(Dependen) Hipotermia <i>Post Operative</i>	Keadaan suhu tubuh pasien <i>post operative</i> <36°C, dilakukan pengukuran pada saat pasien tiba di RR, 30 menit di RR dan dipindahkan di rawat inap.	Suhu Tubuh	Termometer	Interval	33,5°C-35-9°C

Tabel 3.1 Definisi Operasional

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau kelengkapan yang dipakai untuk mendapatkan informasi terkait riset, instrument arus terukur dan dibuktikan secara ilmiah (Avia et al., 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Termometer digunakan untuk mengukur suhu tubuh pasien pada bagian aksila
2. Arloji digunakan untuk mengetahui lama operasi
3. Kassa dan tabung suction sebagai alat pengukur jumlah perdarahan

4. Lembar observasi yang berisi jenis pengamatan yang dilakukan peneliti sewaktu melakukan observasi terhadap pasien. Dalam lembar observasi ini berisi beberapa indikator pengamatan, yaitu lama operasi, jumlah perdarahan dan hipotermia *post operative* yang diukur ketika pasien tiba di RR, 30 menit di RR dan ketika dipindahkan di rawat inap.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian membutuhkan serangkaian izin, baik dari pihak instansi pendidikan maupun dari pihak rumah sakit. Adapun proses perizinan sebagai berikut

1. Memilih lahan penelitian di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang
2. Mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing
3. Menyusun proposal penelitian
4. Mengajukan studi pendahuluan ke Rumah Sakit Lavalette Kota Malang dengan melampirkan proposal penelitian
5. Melakukan seminar proposal penelitian dan melakukan revisi
6. Pengurusan izin penelitian dari kampus Poltekkes Kemenkes Malang untuk penelitian di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang
7. Melakukan pengujian *ethical approval*
8. Melakukan kontrak penelitian
9. Melakukan pengumpulan data dengan menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
10. Menjelaskan terkait dengan tujuan dan maksud dari penelitian kepada responden

11. Responden diminta menandatangani *informed consent* sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian
12. Melakukan penelitian dengan dibantu oleh enumerator yaitu perawat bedah untuk pengukuran jumlah perdarahan
13. Sebelum penelitian dilakukan enumerator diberikan penjelasan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan enumerator dalam penghitungan jumlah perdarahan
14. Menghitung jumlah perdarahan pada kassa dengan kassa kecil dinilai 10 cc dan biggass 100 cc dan pada tabung suction diukur dengan menghitung jumlah cairan yang ada pada suction dikurangi dengan cairan yang digunakan selama operasi, dan lama operasi dengan arlogi dalam menit dan didokumentasikan pada lembar observasi
15. Mengukur suhu tubuh pasien di aksila dengan termometer, pengukuran dilakukan selama 3 waktu yaitu ketika pasien tiba di RR, 30 menit setelah di RR dan ketika akan dipindahkan di ruang rawat inap dan didokumentasikan pada lembar observasi
16. Melakukan pengolahan data penelitian dan menganalisa data
17. Penyusunan skripsi, melakukan seminar hasil dan melakukan perbaikan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Rumah Sakit Lavalette Malang yang berlokasi di W.R. Supratman No.10, Rampal Celaket, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65111. Penelitian dilaksanakan pada 25 Maret-4 Mei 2024.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisa data dengan variabel tunggal. Analisa ini merupakan tahap awal analisa yang digunakan untuk memberi penjelasan, rangkuman dan gambaran karakteristik suatu variabel (Wibowo et al., 2023). Pada penelitian ini, analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan karakteristik yang akan peneliti analisa, antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, jenis operasi dan riwayat operasi.

Menurut Slamet Riyanto & Andi Rahman Putera (2022) data yang didapat dalam bentuk jumlah kemudian diolah menggunakan analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase responden

f = Jumlah responden

n = Jumlah keseluruhan responden

Kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

0% = Tidak ada

1-25% = Sebagian kecil

26-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-75%	= Sebagian Besar
76-99%	= Pada umumnya
100%	= Seluruhnya

3.8.2 Analisa Data Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang melibatkan dua variabel untuk dilakukan analisis hubungan terhadap kedua variabel. Analisa bivariate dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan lama operasi dengan kejadian hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi dan untuk menganalisis hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi.

Skala data numerik digunakan pada penelitian ini. Sebelum dilakukan analisis bivariat, akan dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui penyebaran data. Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Apabila $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
2. Apabila $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal

Jika data tidak berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji linearitas. Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak, dapat dilihat dari hal berikut.

1. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel tersebut linear.
2. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig* $< 0,05$, maka hubungan antarvariabel tersebut tidak linear (Anasti et al., 2022).

Ketentuan lainnya menurut Thein et al., (2021) adalah

1. Jika nilai *Linearity Sig* $< 0,05$, maka hubungan antarvariabel tersebut linear.
2. Jika nilai *Linearity Sig* $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel tersebut tidak linear.

Penelitian ini menggunakan skala data rasio dengan interval untuk menguji hubungan lama operasi dengan kejadian hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi. Uji yang akan digunakan adalah uji *Spearman rank correlation* karena skala data pada penelitian ini adalah numerik dengan numerik. Skala rasio dengan interval digunakan untuk hubungan jumlah perdarahan dengan kejadian hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi. Uji yang akan digunakan adalah uji korelasi *Spearman rank correlation* karena skala data pada penelitian ini adalah numerik dengan numerik.

Berikut adalah hasil kesimpulan analisa uji *Spearman rank*:

- a. Jika *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan lama operasi dengan hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi

- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan jumlah perdarahan dengan hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi
- c. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan lama operasi dengan hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi
- d. Jika $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan jumlah perdarahan dengan hipotermia *post operative* pada pasien dengan spinal anestesi

Arah korelasi + (positif) mempunyai arti searah, yang memiliki arti semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya. Namun, jika arah korelasi - (negatif) memiliki arti bahwa semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil nilai variabel lainnya.

Menurut Nursalam (2020), kekuatan *Spearman rank Correlation* (r) ditunjukkan sebagai berikut:

0.00 – 0.25	= Sangat lemah
0.26 – 0.50	= Cukup
0.51 – 0.75	= Kuat
0.76 – 0.99	= Sangat Kuat
1.00	= Sempurna

3.8.3 Penyajian Data

Penyajian data penelitian yang baik, diperlukan penyajian data yang tepat. Pada penyajian data ini, peneliti akan menyajikan

data yang didapat dari masing-masing responden dengan bentuk tabel yang akan diberi penjelasan agar mempermudah memahami data.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah melewati tahapan etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 pada 30 April 2024 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor sertifikat No.DP.04.03/F.XXI.31/0349/2024.

Pada saat penelitian peneliti memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan responden sebagai berikut

1. Informed Consent

Informed consent adalah memberikan informasi kepada subjek penelitian atau responden tentang penelitian yang akan dilaksanakan. *Informed consent* bertujuan supaya responden penelitian mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari penelitian, proses penelitian dan imbasnya yang kemudian dapat menentukan apakah responden bersedia atau tidak menjadi subjek penelitian.

2. Anonymity (tanpa nama)

Penggunaan pertanyaan penelitian harus berpegang pada prinsip etika dalam penelitian, antara lain tidak memasukkan nama responden pada halaman instrumen dan hanya memasukkan kode pada halaman hasil penelitian yang akan ditampilkan di kemudian hari.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Hasil penelitian harus dijaga kerahasiaannya, termasuk segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Kerahasiaan seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dijaga, dan hasil penelitian hanya diberikan kepada kelompok tertentu yang menerima pemberitahuan.

4. *Justice* (Keadilan)

Semua responden akan diperlakukan secara adil dan mempunyai hak yang sama. Prinsip ini berlaku untuk menegakkan keadilan manusia dengan menghormati hak dan menjamin perlakuan yang adil, hak untuk melindungi privasi manusia dan keadilan dalam perlakuan terhadap orang lain.

5. *Beneficence* (Manfaat)

Peneliti berusaha untuk memberikan manfaat semaksimal mungkin dan meminimalkan kemungkinan kerugian. Prinsip ini ditegakkan melalui kebebasan untuk tidak menggunakan atau melakukan kekerasan terhadap responden dan tidak menjadikan responden sebagai sasaran eksploitasi.